

## PERILAKU SINTAKSIS VERBA REDUPLIKASI BAHASA INDONESIA

Ririn Sulistyowati, Topan Dwi Harjanto  
Universitas Gadjah Mada  
sulistyowatiririn05@gmail.com; deha@ugm.ac.id

### ABSTRAK

*Dalam bahasa Indonesia banyak dijumpai berbagai bentuk reduplikasi. Hal ini berbeda dengan bahasa Inggris yang reduplikasinya tidak begitu produktif. Hal tersebut menyebabkan adanya kesulitan bagi pembelajar bahasa Indonesia, khususnya yang berbahasa ibu dari rumpun Indo-Eropa karena adanya berbagai kaidah reduplikasi bahasa Indonesia yang bermacam-macam. Dengan demikian, maka diperlukan sebuah penelitian mengenai reduplikasi khususnya pada kelas kata verba agar pembelajar bahasa Indonesia dapat dengan mudah menggunakan pola-pola reduplikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam penyusunan sebuah kalimat. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan realisasi verba reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia, dan (2) menguraikan tentang transitivitas verba reduplikasi dalam Bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari surat kabar. Surat kabar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan surat kabar yang telah dinobatkan oleh Pusat Bahasa sebagai surat kabar dengan bahasa terbaik. Adapun surat kabar tersebut adalah Kompas dan Republika. Surat kabar yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah surat kabar yang terbit pada bulan Januari dan Februari 2018. Data yang berwujud kalimat-kalimat yang mengandung verba reduplikasi diklasifikasikan berdasarkan dua kelompok besar berdasarkan realisasi verba reduplikasi, dan transitivitas verba reduplikasi. Dua kelompok besar tersebut kemudian diklasifikasikan kembali menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, yakni realisasi diklasifikasikan menjadi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap; sementara itu, transitivitas diklasifikasikan menjadi intransitif, transitif, dan ditransitif. Setelah klasifikasi data selesai dibuat, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan kajian sintaksis berdasarkan teori yang sesuai. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih atau distribusional. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya ada di dalam bahasa dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Selain itu alat penentu dalam penelitian ini juga berasal dari intuisi peneliti sebagai penutur asli bahasa Indonesia. Teknik dalam analisis data dengan menggunakan metode agih dibedakan menjadi dua, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung. Data dianalisis dengan cara membagi konstruksi kalimat menjadi unsur yang lebih kecil. Teknik bagi unsur langsung ini bermanfaat untuk menentukan bagian-bagian fungsional dalam konstruksi kalimat. Hasil penerapan bagi unsur langsung ini menjadi dasar bagi analisis data selanjutnya, yaitu penentuan realisasi verba reduplikasi, dan transitivitas verba reduplikasi. Dengan demikian, maka akan diperoleh kesimpulan umum mengenai perilaku sintaksis verba reduplikasi bahasa Indonesia.*

Kata kunci: perilaku sintaksis, verba reduplikasi, realisasi verba reduplikasi, transitivitas verba reduplikasi.

### PENDAHULUAN

Reduplikasi merupakan proses perulangan yang banyak terjadi di berbagai bahasa di seluruh dunia. Meskipun demikian, reduplikasi tidak banyak ditemukan dalam bahasa-bahasa Indo-Eropa karena reduplikasi dalam setiap bahasa memiliki kaidah yang berbeda-beda. Jika dalam bahasa Indonesia banyak dijumpai berbagai bentuk reduplikasi, maka dalam bahasa Inggris reduplikasi tidak begitu produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Parker dan Kathryn (2014:236) yang menyatakan, bahwa reduplikasi yang sering ditemukan adalah reduplikasi pada anak yang sedang dalam masa pemerolehan bahasa, misalnya pada kata *mama* 'ibu', *papa* 'ayah', *mommy* 'ibu' dan *daddy* 'ayah'. Hal tersebut menyebabkan adanya kesulitan bagi pembelajar bahasa Indonesia, khususnya yang berbahasa ibu dari rumpun Indo-Eropa karena adanya berbagai kaidah reduplikasi bahasa Indonesia yang bermacam-macam. Dengan demikian, maka diperlukan sebuah penelitian mengenai reduplikasi khususnya pada kelas kata verba agar pembelajar bahasa Indonesia dapat dengan mudah menggunakan pola-pola reduplikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam penyusunan sebuah kalimat. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian berjudul "Perilaku Sintaksis Verba Reduplikasi Bahasa Indonesia" ini. Perilaku sintaksis verba dapat dilihat dari realisasinya dalam kalimat dan dari segi ketransitifannya (Wagiran, 2017:63).

Berdasarkan realisasinya, perilaku sintaksis verba reduplikasi bahasa Indonesia berbeda dengan perilaku sintaksis reduplikasi kategori yang lain. Misalnya verba reduplikasi dapat direalisasikan menjadi predikat dalam sebuah kalimat, namun reduplikasi dengan kategori yang lain belum tentu demikian. Contohnya verba reduplikasi *balas-membalas* pada kalimat "Brian *balas-membalas* surat dengan Dio" menduduki fungsi sebagai predikat. Sementara itu, nomina reduplikasi *balasan-balasan* dalam kalimat

“Balasan-balasan dari Dio itu belum dibaca oleh Brian” menduduki fungsi sebagai subjek. Pada kedua contoh kalimat di atas, verba reduplikasi tidak dapat menduduki fungsi subjek, sedangkan nomina reduplikasi dapat menduduki fungsi sebagai subjek, namun tidak dapat menduduki fungsi sebagai predikat.

Berkaitan dengan pentingnya reduplikasi dalam hal penurunan verba transitif dan taktransitif, Alwi, dkk. (2003:132) menyatakan, bahwa verba transitif dapat diturunkan dengan cara mengulangi kata dasar, umumnya dengan afiksasi pula, bahkan ada yang dengan perubahan vokalnya, misalnya *merobek-robek*, *menerka-nerka*, *menimang-nimang*, *mengutak-atik*, dan *mencorat-coret*. Alwi, dkk. (2003:148) juga menyatakan, bahwa berbeda halnya dengan verba transitif, perulangan pada verba taktransitif adalah produktif. Banyak verba transitif yang berubah menjadi taktransitif setelah mengalami perulangan, misalnya *membantu* menjadi *bantu-membantu*, *menghormati* menjadi *hormat-menghormati*, *mengganti* menjadi *ganti-mengganti*, dan *membalas* menjadi *balas-membalas*.

Jika berbicara mengenai transitivitas, tentu saja tidak bisa dilepaskan dari valensi. Perilaku sintaksis verba reduplikasi juga berbeda dengan perilaku sintaksis verba bila dilihat berdasarkan valensinya. Misalnya verba *membantu* pada kalimat “Saya bersedia membantu jika dibutuhkan” hanya memiliki satu argumen saja, yaitu *saya* sebagai agen karena kalimat tersebut merupakan kalimat intransitif. Hal ini berbeda dengan verba reduplikasi *bantu-membantu* seperti pada kalimat “Bayu *bantu-membantu* dengan Rizky dalam mengerjakan tugas itu”. Kalimat tersebut menunjukkan, bahwa verba reduplikasi *bantu-membantu* menghendaki adanya dua argumen, yaitu *Bayu* dan *Rizky* yang berperan sebagai agen sekaligus pasien karena verba reduplikasi *bantu-membantu* memiliki makna ‘resiprokal’. Dengan demikian, maka proses reduplikasi sangat berperan terhadap kentransitifan sebuah verba.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian berjudul “Perilaku Sintaksis Verba Reduplikasi Bahasa Indonesia” ini perlu dilakukan karena penelitian ini akan memberikan manfaat dalam pengajaran bahasa, khususnya bagi pembelajar bahasa Indonesia yang dalam bahasa ibunya tidak terdapat banyak tipe-tipe reduplikasi. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pembelajar bahasa Indonesia agar dapat menghasilkan kalimat yang mengandung verba reduplikasi dengan tepat.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena data yang diteliti berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Menurut Subroto (2007:5) metode kualitatif adalah metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Peneliti mencatat dengan teliti data yang berwujud kalimat kemudian peneliti mengklasifikasikan data, setelah itu peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan umum. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat dan mengamati secara cermat data yang berwujud kalimat-kalimat yang mengandung verba reduplikasi. Setelah data terkumpul, peneliti membuat klasifikasi data berdasarkan dua kelompok besar berdasarkan realisasi verba reduplikasi, dan transitivitas verba reduplikasi. Dua kelompok besar tersebut kemudian diklasifikasikan kembali menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, yakni realisasi diklasifikasikan menjadi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap; dan transitivitas diklasifikasikan menjadi intransitif, transitif, dan ditransitif. Setelah klasifikasi data selesai dibuat, peneliti melakukan pengamatan terhadap data tersebut dengan menggunakan kajian sintaksis berdasarkan teori yang sesuai, sehingga peneliti dapat membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan fenomena-fenomena yang dijumpai.

## ANALISA

Perilaku sintaksis verba dapat dilihat dari realisasinya dalam kalimat dan dari segi ketransitifannya (Wagiran, 2017:63). Realisasi yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana fungsi sintaksis verba dalam sebuah kalimat. Adapun fungsi sintaksis utama menurut Alwi dkk. (2003:36) adalah predikat, subjek, objek, pelengkap dan keterangan. Disamping itu ada fungsi lain seperti atributif, koordinatif, dan subordinatif. Sementara itu, menurut Sukini (2010:58) fungsi merujuk pada jabatan satuan gramatik dalam kalimat yang berupa predikat, subjek, objek, pelengkap dan keterangan. Achmad dan Alek (2013:81) juga menyatakan hal serupa, bahwa secara umum fungsi sintaksis adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Suhandi (2013) juga menyatakan, bahwa fungsi sintaksis dalam kalimat bahasa Indonesia adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Tidak jauh berbeda dengan berbagai pendapat di atas, Koentjono dan Basuki (2015:51) menyatakan, bahwa kalimat dalam bahasa Indonesia tampil dalam sejumlah pola. Salah satu cara menggambarkan pola kalimat dilakukan dengan menyebutkan fungsi seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap perilaku verba reduplikasi bahasa Indonesia, maka dapat diketahui, bahwa verba reduplikasi bahasa Indonesia dapat berdistribusi sebagai subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Adapun bukti yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Aram Shah yang *disebut-sebut* sebagai putra Abiak menjadi sultan berikutnya. (Republika, 21 Januari 2018:15)

Data nomor (1) di atas menunjukkan, bahwa verba reduplikasi *disebut-sebut* dapat berfungsi sebagai subjek. Verba reduplikasi tersebut dapat berfungsi sebagai subjek karena adanya klausa relatif yang mendampinginya, yaitu *yang*. Tanpa adanya klausa relatif tersebut, maka *disebut-sebut* tidak akan dapat berfungsi sebagai subjek. Jika diuraikan lebih lanjut, maka fungsi masing-masing kalimat di atas adalah *Aram Shah yang disebut-sebut sebagai putra Abiak* berfungsi sebagai subjek, *menjadi* berfungsi sebagai predikat, dan *sultan berikutnya* menjadi objek.

- (2) Tak lama kemudian seorang petugas taman *berlari-lari*. (Kompas, 24 Januari 2018:10)

Distribusi verba reduplikasi yang menduduki fungsi predikat bisa dikatakan sangat produktif. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kelas kata verba yang sebagian besar menduduki fungsi predikat dalam sebuah kalimat. Data nomor (2) di atas, menunjukkan, bahwa verba reduplikasi *berlari-lari* menduduki fungsi sebagai predikat. Adapun uraian mengenai fungsi masing-masing unsur pembentuk kalimat pada data nomor (2) di atas adalah sebagai berikut. *Tak lama kemudian* berfungsi sebagai keterangan waktu, *seorang petugas taman* berfungsi sebagai subjek, dan *berlari-lari* berfungsi sebagai predikat.

- (3) Ada yang menebak-nebak dan menciptakan cerita yang *dibuat-buat*. (Republika, 03 Februari 2018:9)

Kalimat pada data nomor (3) di atas memiliki dua klausa dan dua verba reduplikasi. Klausa pertama yaitu *ada yang menebak-nebak*, sedangkan klausa kedua *adalah ada yang menciptakan cerita yang dibuat-buat*. Verba reduplikasi *menebak-nebak* pada klausa pertama berfungsi sebagai predikat, sementara itu verba reduplikasi *dibuat-buat* pada klausa kedua berfungsi sebagai objek. *Dibuat-buat* mendampingi *cerita* yang merupakan objek sesungguhnya dalam klausa tersebut. Sepertihalnya pada contoh data nomor (1) yang menunjukkan, bahwa verba reduplikasi dapat berfungsi sebagai subjek karena adanya klausa relatif yang mendampinginya, demikian pula dengan data nomor (3). Data nomor (3) juga menunjukkan, bahwa verba reduplikasi dapat menjadi objek pada sebuah klausa ketika ada klausa relatif *yang* yang mendahuluinya. Jika diuraikan mengenai unsur pembentuk kalimat pada data nomor (3) di atas, maka uraian pada klausa pertama adalah *ada* sebagai subjek dan *menebak-nebak* sebagai predikat. Sementara itu pada klausa kedua, *ada* berfungsi sebagai subjek, *menciptakan* sebagai predikat, dan *cerita yang dibuat-buat* sebagai objek.

- (4) Dia mengepung wilayah Khwarazmi secara *berangsur-angsur*. (Republika, 04 Februari 2018: 15)

Selanjutnya adalah keterangan. Data nomor (4) di atas, menunjukkan, bahwa verba reduplikasi dapat berdistribusi sebagai keterangan dalam sebuah kalimat. *Berangsur-angsur* merupakan keterangan cara. Adapun distribusi dari masing-masing unsur yang mengisi fungsi sintaksis kalimat pada data nomor (4) di atas adalah *dia* sebagai subjek, *mengepung* sebagai predikat, *wilayah Khwarazmi* sebagai objek, dan *secara berangsur-angsur* sebagai keterangan.

- (5) Seluruh warga kampus *berduyun-duyun* memadati masjid yang terletak di tengah kompleks ini. (Republika, 18 Februari 2018:18)

Fungsi terakhir adalah pelengkap. Kalimat pada data nomor (5) di atas, menunjukkan, bahwa verba reduplikasi dapat menduduki fungsi pelengkap pada sebuah kalimat. Jika diuraikan, maka kalimat tersebut memiliki fungsi sebagai berikut. *Seluruh warga kampus* berfungsi sebagai subjek, *berduyun-duyun* berfungsi sebagai pelengkap, *memadati* berfungsi sebagai predikat, dan *masjid yang terletak di tengah kompleks ini* berfungsi sebagai objek. *Berduyun-duyun* merupakan verba reduplikasi yang melengkapi predikat *memadati*. Kehadiran *berduyun-duyun* ini tidak wajib karena tanpa kehadiran verba reduplikasi ini, kalimat pada data nomor (5) di atas tetap gramatikal. Jika verba reduplikasi *berduyun-duyun* dihilangkan, maka data nomor (5) di atas akan menjadi *seluruh warga kampus memadati masjid yang terletak di tengah kompleks ini*.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai transitivitas verba reduplikasi bahasa Indonesia. Kridalaksana (2001:109) menyatakan, bahwa transitivitas adalah hubungan antara partisipan-partisipan dengan predikat dalam konstruksi predikatif, seperti transitif, ekuatif, intransitif, dan sebagainya. Menurut Kroeger (2005:69) transitivitas berkaitan dengan kehadiran objek dalam sebuah kalimat. Kalimat intransitif tidak memiliki objek, kalimat transitif memiliki satu objek, dan kalimat ditransitif memiliki dua objek. Vallin (2004:6) berpendapat, bahwa jika sebuah verba tidak memiliki objek, maka disebut sebagai verba intransitif, jika sebuah verba memiliki subjek dan objek langsung disebut sebagai verba transitif, dan jika sebuah verba memiliki subjek, objek langsung, dan objek tak langsung maka disebut sebagai

verba ditransitif. Sementara itu Crystal (2008:494) menyatakan, bahwa anggota utama dalam transitivitas adalah transtif (verba yang memiliki objek langsung) dan intransitif (verba yang tidak memiliki objek). Sejalan dengan pendapat di atas, Alwi dkk. (2003:32-148) menyatakan, bahwa istilah transitif dan taktransitif berkaitan dengan verba dan nomina yang mengiringinya. Verba transitif dapat diturunkan melalui reduplikasi, umumnya dengan afiksasi pula, bahkan ada yang dengan perubahan vokalnya. Misalnya *menyobek-nyobek*, *menerka-nerka*, *menimang-nimang*, *mengutak-atik*, dan *mencorat-coret*. Transitivitas yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi intransitif, transitif, dan ditransitif.

(6) Kabut pagi hari masih **menari-nari**. (Republika, 23 Januari 2018:14)

Data nomor (6) di atas menunjukkan, bahwa verba reduplikasi *menari-nari* merupakan verba intransitif karena verba reduplikasi tersebut tidak membutuhkan objek. Konstruksi pada kalimat tersebut hanya terdiri dari *kabut pagi hari* sebagai subjek dan masih *menari-nari* sebagai predikat.

(7) Sementara Demokrasi dan Ridho masih **mencari-cari** kawan koalisi dan bakal cawagub yang mendampingiya. (Republika, 05 Januari 2018: 18)

Berdasarkan data nomor (7) di atas, maka dapat diketahui, bahwa verba reduplikasi juga dapat ditemukan pada kalimat transitif. *Mencari-cari* merupakan verba reduplikasi yang membutuhkan objek. Jika dilihat konstruksinya, maka kalimat di atas terdiri dari *sementara* sebagai keterangan, *Demokrasi dan Ridho* sebagai subjek, *masih mencari-cari* sebagai predikat, dan *kawan koalisi dan bakal cawagub yang mendampingiya* sebagai objek.

Selanjutnya adalah verba reduplikasi ditransitif. Verba reduplikasi ditransitif dapat dilihat pada contoh data nomor (8) berikut ini.

(8) Warga juga terlihat **membagi-bagikan** paket makanan untuk sesama. (Kompas, 25 Januari 2018:22)

Data nomor (8) di atas menunjukkan, bahwa ada verba reduplikasi yang ditransitif, yaitu verba yang memiliki lebih dari satu objek. Objek dalam kalimat tersebut adalah *paket makanan* dan *sesama*. *Paket makanan* merupakan objek pertama (O1) dan *sesama* adalah (O2). *Paket makanan* disebut sebagai O1 karena *paket makanan* merupakan nomina yang langsung dikenai perbuatan oleh verba *membagi-bagikan*. Sementara itu, *sesama* disebut sebagai O2 karena tidak dikenai perbuatan langsung oleh verba *membagi-bagikan*, melainkan objek tersebut mendapatkan keuntungan dari tindakan verba terhadap nomina O1. Secara semantis, O2 tersebut menduduki peran benefaktif. Jika diuraikan konstruksinya, maka kalimat pada data nomor (8) tersebut akan menjadi sebagai berikut. *Warga* menduduki fungsi subjek, *terlihat membagi-bagikan* menduduki fungsi predikat, *paket makanan* menduduki fungsi objek pertama, dan *sesama* menduduki fungsi objek kedua.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap verba reduplikasi bahasa Indonesia yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, bahwa perilaku sintaksis verba reduplikasi bahasa Indonesia dapat dilihat berdasarkan dua hal, yaitu dari segi realisasinya dalam kalimat dan dari segi ketransitifannya. Dari segi realisasinya, verba reduplikasi dapat menduduki semua fungsi sintaksis yang meliputi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Namun untuk menduduki fungsi subjek dan onjek dalam kalimat, verba reduplikasi membutuhkan pemarkah klausa relatif *yang*. Tanpa adanya pemarkah klausa relatif tersebut, verba reduplikasi tidak dapat menduduki fungsi subjek dan objek yang biasanya diisi oleh nomina. Sementara itu, berdasarkan transitivitasnya, verba reduplikasi dapat berdistribusi pada kalimat intransitif, transitif, maupun ditransitif.

## REFERENSI

- Achmad, HP dan Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asnawi. 2016. "Reduplikasi Verba Denomina Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk dan Semantik Gramatikal". *Jurnal Geram Volume 8 Nomor 1 Halaman 54-67*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Carnie, Andrew. 2011. *Modern Syntax: A Course Book*. Cambridge University Press.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics: Sixth Edition*. USA: Blackwell Publishing.
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman, dan Nina Hyams. 2011. *An Introduction to Language: 9th Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Heribowo, Sabar, Auzar, dan Mangatur Sinaga. 2017. "Reduplikasi Bahasa Batak Toba". *E-Journal Universitas Riau*. Riau: Universitas Riau.

- Koentjono, Effendi Djoko dan Basuki Suhardi. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik: Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Kroeger, Paul R. 2005. *Analyzing Grammar: An Introduction*. New York: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya: Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meyer, Charles. F. 2009. *Introducing English Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Monny, Maria Oswunda Eawea. 2014. “Reduplikasi Prefiks {Meng-} Bahasa Indonesia dalam Analisis Aplikasi Toolbox”. *Jurnal Linguistika Volume 20 Halaman 1-17*. Bali: Universitas Udayana.
- Mulae, Sunaidin Ode. 2016. “Mengenal Reduplikasi Bahasa Tidore dalam Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah”. *Jurnal Penelitian Humano Vol. 7 No. 1 Halaman 92-103*. Ternate: Universitas Khairun Ternate.
- Murtiani, Desti. 2013. “Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi di [www.andriewongso.com](http://www.andriewongso.com)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Musaffak. 2010. “Reduplikasi Kata dalam Bahasa Madura”. *Jurnal Artikulasi Volume 12 Nomor 2 Halaman 793-806*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parker, Frank dan Kathryn Riley. 2014. *Linguistics for Non-Linguistics: 5th Edition*. Singapore: Pearson.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 1985. *Aneka Jenis Metode Linguistik: Tinjauan Selayang*. Yogyakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia Komisariat Universitas Gajah Mada.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2013. *Pelengkap Verba ± Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. UNY Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukini. 2010. *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sulistiyowati, Ririn. 2013. “Morfosintaksis Verba Reduplikasi Bahasa Indonesia”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sumarsih, Nanik. 2013. “Tipe-Tipe Reduplikasi Semantis Bahasa Indonesia: Kajian Bentuk dan Makna”. *Jurnal Widyaparwa Volume 41 Nomor 1 Halaman 81-90*. Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Vallin, Robert D. Van. 2001. *An Introduction to Syntax*. New York: Cambridge University Press.
- Wagiran. 2017. “Perilaku Sintaksis Verba Infleksional Bahasa Indonesia”. *Jurnal JALABAHASA Volume 13, Nomor 1 Halaman 60-72*. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Berkenalan dengan Linguistik*. Yogyakarta: Pustaka Araska.
- Yule, George. 2010. *The Study of Language: Fourth Edition*. New York: Cambridge University Press.
- Yulsafla. 2016. “Reduplikasi Bahasa Pak Pak Boang”. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Edisi Juli 2016 Volume 26 Nomor 1 Halaman 256-262*. Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Ririn Sulistiyowati	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S1 Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta</li> <li>• S2 Ilmu Linguistik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (on going)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Morfologi</li> <li>• Sintaksis</li> </ul>
Topan Dwi Harjanto		<ul style="list-style-type: none"> <li>• S1 Sastra Inggris Universitas Gadjah Mada Yogyakarta</li> <li>• S2 TEFL University of Warwick, United Kingdom</li> <li>• S3 Ilmu Linguistik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Wacana</li> <li>• English Academic Writing</li> </ul>